Jurnal Educatio FKIP UNMA
Volume 6, No. 2, December 2020, pp. 530-535
DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.636

P-ISSN **2459-9522**
E-ISSN **2548-6756**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KELAS DI SD NEGERI HEGARMANAH

Heri Indrayono
SD Negeri Hegarmanah Majalengka, Indonesia
heriindrayono@gmail.com

ABSTRACT

In carrying out the learning process at school, a teacher should be able to select and utilize learning models that are in accordance with the learning material. In general, teachers rarely use learning models in every learning process, because of the teacher's lack of understanding of learning models that can make it easier for teachers to implement the learning process in the classroom. In fact there are many learning models that can be used by every teacher in the learning process. By using appropriate learning models, of course students will be motivated in learning, and this will have a positive impact on learning outcomes. The purpose of this study was to determine the improvement of the quality of learning in students at SD Negeri Hegarmanah in applying learning models through classroom supervision activities. Based on the results of this study, it was concluded that the application of learning models through classroom supervision by the principal was proven to be successful in increasing the ability of Hegarmanah State Elementary School teachers in managing the learning process. In addition, with the increasing ability of SD Negeri Hegarmanah teachers in managing the learning process, not only did the student learning process become more meaningful but also improved learning outcomes.
***Keywords**: teacher abilities, classroom supervision, learning models*

ABSTRAK

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah seorang guru hendaknya mampu memilih dan mendayagunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada umumnya guru jarang mengunakan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru terhadapmodel-model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang bisa dipakai oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengunakan model-model pembelajaran yang sesuai, tentunya siswa akan termotivasi dalam belajar, dan ini akan berdampak positif pada hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan mutu pembelajaran pada siswa di SD Negeri Hegarmanah dalam menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa penerapan model-model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Hegarmanah dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, dengan meningkatnya kemampuan guru SD Negeri Hegarmanah dalam mengelola proses pembelajaran, bukan saja proses belajar siswa semakin bermakna tetapi juga hasil belajarnya meningkat.
Kata Kunci: kemampuan guru, supervisi kelas, model pembelajaran

Submitted Sep 21, 2020 | Revised Nov 29, 2020 | Accepted Des 06, 2020

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017). Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelema,han dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar dan menengah membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang

tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Keadaan ini seiring dengan pernyataan dari (Putri, 2012) yang menyebutkan bahwa sektor pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan terbesar.

Di sisi lain, kondisi ini telah menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal (Sugandi, 2019). Yang dimana selama ini, proses pembelajaran antara guru dengan muridnya lebih mengutamakan pemberian ilmu pengetahuan secara langsung melalui model satu arah secara berkomunikasinya. Padahal, konsep penyampaian pembelajaran dengan berpusat pada guru dapat dikategorikan sebagai pola pembelajaran yang bersifat tradisional atau konvensional. Konsep tradisional ini sudah lama menjadi isu dalam dunia pendidikan, tetapi hampir di semua sekolah, sampai sekarang masih banyak guru yang melaksanakan cara-cara seperti itu (Arifin, 2013).

Guru sebagai garda terdepan di bidang pendidikan, harus terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan agar menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Nahdi & Cahyaningsih, 2019). Guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Barbasis Sekolah (MBS). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru diarahkan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa (Eriyani, 2017).

Kemampuan guru berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Baan, 2012; Tabi'in, 2017; Jamin, 2018). Peran kepala sekolah sangat sentral dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebagai seorang pemimpin (leader) dan seorang manajer di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah (khususnya guru) agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Salah satu upaya kepala sekolah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan melaksanakan supervisi (Zega, 2016). Dengan supervisi kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru (Rismawan, 2015).. Untuk memberikan memotivasi kepada guru agar melaksanakan pembelajaran berkualitas maka kepala sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap guru.

Supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas sebagai bentuk supervisi kesejawatan yang memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dioptimalkan guna peningkatan proses pembelajaran berkualitas. Supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri Hegarmanah, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
2. Siswa kurang aktif / siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar.
4. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5. Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah.
6. KKM tidak tercapai.
7. Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.
8. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi

sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SD Negeri Hegarmanah dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti : RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok,yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan enam orang guru SD Negeri Hegarmanah. Penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama 10 hari. Keempat langkah adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SD Negeri Hegarmanah. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru SD Negeri Hegarmanah dalam menerapkan model-model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi antarsiswa, kerja sama antarsiswa dalamkelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Data yang sudah terkumpul melalui beberapa teknik pengumpul data, kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan arti masing-masing data, baik yang berkaitan dengan perubahan kemampuan guru maupun siswa setelah diupayakan melalui perlakuan (*treatement*) yang diterapkan, dalam hal ini model-model pembelajaran terpilih untuk mentasi permasalahan yang ada. Kriteria yang digunakan dalam rangka itu, yakni Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta Proses dan hasil belajar siswa

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 21 Pebruari 2020, penulis mengadakan supervisi kelas untuk membantu saudari Titin Mulyati yang mengajar di kelas . Sebagai supervisor, penulis datang lebih dulu ke sekolah. Sebelumnya sudah ada konteks dengan yang bersangkutan, agar datang ke sekolah 20 menit sebelum jam pelajaran. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang bersangkutan pun tiba, kemudian menemui penulis di ruang kerja. Tanpa membuang waktu, langsung saja penulis berdiskusi dengan yang bersangkutan. Selama lebih kurang 10 menit, barulah diperoleh kesepakatan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Namun sebelumnya, penulis bersama yang bersangkutan mempersiapkan dulu kondisi kelas, agar menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Setelah tiba waktunya jam pelajaran di mulai, penulis dan saudari Titin Mulyati memasuki ruang kelas I. Seluruh siswa tampak menyambut dengan hangat, tentunya karena suasana pada hari ini sedikit agak berbeda dengan suasana sebelumnya. Saudari Titin Mulyati mulai membuka kegiatan pembelajaran dengan memimpin berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a, yang bersangkutan dengan penulis mengondisikan siswa, agar memahami tujuan pembelajaran dan cara belajar untuk mencapainya. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, penulis mulai memperhatikan, mencatat, dan menilai aktivitas guru dan siswa. Hal ini terus dilakukan hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Pada tanggal 21 Pebruari 2020, penulis mengadakan supervisi kelas untuk memberikan bantuan berupa bimbingan pelaksanaan pembelajaran kepada saudari Elis Sukmawati yang mengajar di kelas II. Penulis dan yang bersangkutan tiba di sekolah sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran di mulai, penulis dengan saudari Elis Sukmawati mengadakan diskusi terkait dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan model pembelajaran yang sudah direncanakan untuk menyiasati ketercapaiannya kompetensi dasar tersebut oleh siswa. Tidak sedikit masukan dan

suport yang penulis berikan kepadanya, dengan tujuan menyemangati dan agar pada saat pelaksanaannya tidak terkesan kaku dengan kehadiran penulis di kelas.

Tiba waktunya jam pelajaran di mulai, penulis dan saudari Nunung Nurhayati memasuki ruang kelas III. Sebelum memasuki ruangan, kami menyampaikan salam, yang dijawab dengan baik oleh seluruh siswa. Saudari Nunung Nurhayati mengawali pembelajaran dengan do'a bersama sebelum belajar. Seluruh siswa tampak berdo'a dengan hidmat. Selesai kegiatan berdo'a, yang bersangkutan dan penulis berusaha mengondisikan siswa, agar dalam kondisi siap belajar. Barulah setelah itu, yang bersangkutan menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara belajar untuk mencapainya. Mengakhiri kegiatan awal, beliau dan penulis memotivasi siswa dengan cara akan memberi reward dan punishment yang setimpal.

Proses kegiatan inti pembelajaran pun berlangsung di bawah kendali saudari Nunung Nurhayati. Kadang-kadang penulis membantu membimbing dan mengarahkan siswa pada hal-hal yang diinginkan dalam pembelajaran. Dalam pada itu, penulis memperhatikan, mencatat, dan menilai aktivitas yang bersangkutan dan siswa. Hal ini berlangsung hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

Demikian pun dengan supervisi kelas berikutnya, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2020 Kepada masing-masing guru (Ade Hendri, Supendi, Marrpuah), penulis berusaha sekemampuan membina, seperti halnya yang dilakukan kepada beberapa orang guru sebelumnya. Ketika masing-masing sedang berinteraksi dengan siswa, penulis membantu, mengarahkan, dan turut serta memotivasi siswa. Selain itu, penulis pun memperhatikan dengan seksama aktivitas guru dan siswa, serta mencatat hal-hal penting dan menilainya pada lembar observasi.

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, penulis beserta guru-guru dan pengawas melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Adapun mengenai hal itu, yakni sebagai berikut.

1) Setelah siklus I berlangsung, sedikit banyaknya kemampuan guru SD Negeri Hegarmanah mengalami peningkatan, baik dalam merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran berlandaskan model pembelajaran yang terpilih oleh masing-masing. Hal ini setidaknya telah memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.
2) Suatu hal yang masih dipandang kurang baik dan ini merupakan kegagalan dari siklus I, yakni kurang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkembangkan karakter yang diinginkan, baik pada saat eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya masih dibawa ke kegiatan pembelajaran siklus I. Itu sebabnya, aktivitas belajar siswa kurang mencerminkan karakter model pembelajaran yang dipilih oleh masing-masing guru SD Negeri Hegarmanah. Sisi lainnya yang kurang direncanakan dengan baik oleh masing-masing guru, yaitu komponen materi pokok pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan teknis penilaian pembelajaran. Demikian pun dalam efektivitas waktu, perlu dipertimbangkan agar jangan sampai terjadi lebih banyak digunakan untuk penyajian materi ajar, sehingga kegiatan-kegiatan lainnya yang sama pentingnya kurang difasilitasi waktu yang memadai. Akibat dari persoalan ini, sebagian besar siswa hasil belajarnya kurang mencapai target (dalam hal ini nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut.

a) Penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SD Negeri Hegarmanah, baik dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran.

b) Penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus pula memotivasi para guru, agar mereka memiliki semangat dan tetap bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran. Cara yang akan ditempuh untuk itu, akan digunakan sistem pemberian *reward* dan *punishment* yang setimpal.

c) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, penulis memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru, tanpa terkecuali oleh pengawas.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SD Negeri Hegarmanah. Melalui diskusi ini, ada hasil kemufakatan, antara lain:

1) Masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat.
2) Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Terbukti melalui supervisi kelas yang dilakukan secara berkala dengan menerapkan teknik yang tepat, akhirnya kemampuan guru dan siswa dalam suatu pembelajaran dapat ditingkatkan. Adapun teknik yang dimaksud dalam rangka itu, yakni menerapkan model-model pembelajaran.

Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, akhirnya diperoleh hasil, seperti telah diuraikan. Untuk kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Barulah dapat diambil suatu simpulan guna menjawab pokok masalah penelitian ini. Simpulan dimaksud, sebagai berikut.

1. Penerapan model-model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Hegarmanah dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Dengan meningkatnya kemampuan guru SD Negeri Hegarmanah dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2013). Menjadi guru profesional. *Edutech*, 1(3), 132–155.

Baan, A. B. (2012). The Development of Physical Education Teacher Professional Standards Competency. *Journal of Physical Education and Sports*, *1*(1).

Eriyani, E. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran melalui Supervisi Kelas di SD. *Manajer Pendidikan*, *11*(1).

Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.

Nahdi, D.S. & Cahyaningsih, U. (2019). Keterampilan Guru SD Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 57-63.

Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(1), 39-46.

Putri, D. M. (2012). Pembentukan konsep diri anak usia dini di one earth school bali. *Journal Communication Spectrum*, 2(1), 101–117.

Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *22*(1).

Sugandi, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik dan Lesson Study. *Edutech*, *18*(1), 102-120.

Tabi'in, A. A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(2), 156-171.

Zega, T. (2016). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lolowau Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Warta Dharmawangsa*, (50).